

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Dauroh al-Qur'an Siswa Kelas X di MA Raudhatul Ulum

1. Penerapan Dauroh al-Qur'an

Dalam penerapan dauroh al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa MA Raudhatul Ulum khususnya kelas X⁴, peneliti mengobservasi guru dengan cara melihat guru menjelaskan secara rinci penggunaan dauroh al-Qur'an.

Variabel yang diteliti adalah kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa X⁴. Kegiatan pra eksperimen dalam penelitian ini adalah hasil tes membaca al-Qur'an siswa kelas X⁴ pada mengikuti tes masuk di MA Raudhatul Ulum Sakatiga. Sedangkan post eksperimen adalah hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X⁴ pada saat ujian membaca al-Qur'an semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 dalam artian telah mendapat perlakuan pembelajaran al-Qur'an dengan metode dauroh al-Qur'an.

Pada awal penelitian terlebih dahulu peneliti mengujicobakan instrument penelitian di kelas X MA Raudhatul Ulum berupa 20 item pertanyaan. Adapun instrumen ini yang akan dipergunakan peneliti sebagai soal yang akan diberikan sebagai *pretest* dan *posttest*. Setelah melihat hasil observasi tersebut ternyata penerapan dauroh al-Qur'an erat kaitannya dengan

peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X⁴ di MA Raudhatul Ulum.

Sebelum instrumen diberikan kepada kelas yang diteliti, terlebih dahulu diujicobakan pada kelas uji coba agar diperoleh butir soal yang valid, reabil dan bisa digunakan untuk penelitian.

a. Uji validitas hasil belajar

Hasil analisis pada variabel kemampuan membaca al-Qur'an dengan sampel 21 siswa dan jumlah pertanyaan sebanyak 20 soal dengan nilai r tabel = 0,444. Setelah dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22, semua butir pertanyaan yang diajukan dapat dinyatakan valid.

Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Soal

No. Item	Nilai r tabel (n = 20)	Nilai koefisien Korelasi	Keterangan
Butir 1	0,444	0,806	Valid
Butir 2	0,444	0,488	Valid
Butir 3	0,444	0,453	Valid
Butir 4	0,444	0,806	Valid
Butir 5	0,444	0,466	Valid
Butir 6	0,444	0,466	Valid
Butir 7	0,444	0,488	Valid
Butir 8	0,444	0,453	Valid

Butir 9	0,444	0,492	Valid
Butir 10	0,444	0,466	Valid
Butir 11	0,444	0,806	Valid
Butir 12	0,444	0,467	Valid
Butir 13	0,444	0,653	Valid
Butir 14	0,444	0,628	Valid
Butir 15	0,444	0,492	Valid
Butir 16	0,444	0,479	Valid
Butir 17	0,444	0,488	Valid
Butir 18s	0,444	0,628	Valid
Butir 19	0,444	0,653	Valid
Butir 20	0,444	0,806	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari data di atas dapat diketahui sebanyak 20 butir pertanyaan pada nilai koefisien korelasi $> 0,444$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dinyatakan valid. Dengan demikian semua butir pada tes kemampuan membaca al-Qur'an siswa X⁴ dinyatakan valid dan dipakai dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk variabel kemampuan membaca al-Qur'an menunjukkan bahwa nilai *Alpha* di atas 0,6 ($\alpha \geq 0,6$), maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Kemampuan Membaca al-Qur'an	0,962	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswi Kelas X⁴ MA Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Sebelum Mengikuti Dauroh Al-Qur'an

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes saat siswa mengikuti tes masuk yaitu tes membaca al-Qur'an yang telah diberikan sebagai hasil pre test, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswi Kelas X⁴ Sebelum Mengikuti Dauroh Al-Qur'an

Tabel 8
Nilai Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas X⁴

No	Nama Siswa X ⁴	Nilai	KKM	Ket
1.	Abdul Aziz	60	65	Tidak Tuntas
2.	Andrian Aswanto	65	65	Tuntas
3.	Ahlun Naza	70	65	Tuntas
4.	Angga Setia Tama	60	65	Tidak Tuntas
5.	Bondan. W. R	60	65	Tidak Tuntas
6.	Dwi Suryadi	65	65	Tuntas
7.	Eko Prasetio	80	65	Tuntas
8.	Elvan Saputra	60	65	Tidak Tuntas
9.	Fajri	65	65	Tuntas
10.	Felli Wahyu Pangestu	70	65	Tuntas
11.	Gunawan	60	65	Tidak Tuntas
12.	Hernando	65	65	Tuntas
13.	Ical Asmanda	60	65	Tidak Tuntas

14.	Ihsan Raihan	65	65	Tuntas
15.	Jefrianto	65	65	Tuntas
16.	M. Marzani	60	65	Tidak Tuntas
17.	M. Nur	75	65	Tuntas
18.	M. Sudarmanto	65	65	Tuntas
19.	Nanang Priyanto	60	65	Tidak Tuntas
20.	Rami Ariadi	55	65	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 19 orang (95 %) dan di bawah 60 ada 1 orang (5%) yakni nilai 80 ada 1 orang (5%), 75 ada 1 orang (5%), 70 ada 2 orang (10%), 65 ada 7 orang (35%), 60 ada 8 orang (40%) dan 55 ada 1 orang (5%). Sedangkan jika dilihat dari KKM 11 orang (55%) tuntas KKM dan 9 orang (45%) tidak tuntas KKM. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Persentase Nilai Hasil *Pre-Test* Kelas Kelas X⁴

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas KKM	11	55 %
2.	Tidak Tuntas KKM	9	45 %
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X⁴ sebelum diterapkan dauroh al-Qur'an yang tergolong tuntas KKM sebanyak 11 orang siswa (55 %) dan tidak tuntas KKM 9 orang (45%). Dengan demikian hasil *pre test* pada kelas X⁴ pada kategori belum memuaskan.

Dari hasil tes secara langsung yang di berikan pada siswa, didapat data tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa sebelum diterapkan dauroh al-

Qur'an. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi

Tabel 10
Distribusi Nilai Membaca Al-Qur'an Siswa sebelum Mengikuti Dauroh Al-Qur'an

No	X	F	fX	X (X - M _X)	x ²	fx ²
1	80	1	80	16	256	256
2	75	1	75	9	81	81
3	70	2	140	6	36	72
4	65	7	455	1	1	8
5	60	8	480	-4	16	128
6	55	1	55	-9	81	81
Total		N= 20	∑fx=1285			∑fx ² = 626

- a. Mencari Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 M_2 &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{1285}{20} \\
 &= 64,25 \text{ dibulatkan } 64
 \end{aligned}$$

- b. Mencari SD₂

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{626}{20}} \\
 &= \sqrt{31,3} \\
 &= 5,59 \text{ dibulatkan } 6
 \end{aligned}$$

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswi Kelas X⁴ Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Setelah Mengikuti Dauroh Al-Qur'an

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes saat siswa mengikuti ujian semester ganjil yaitu ujian membaca al-Qur'an yang telah mengikuti metode dauroh al-Qur'an dan dijadikan sebagai hasil *post test*, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswi Kelas X⁴ Setelah Mengikuti metode Dauroh Al-Qur'an

Tabel 11
Nilai Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas X⁴ (*Post-Test*)

No	Nama Siswa X ⁴	KKM	Nilai	Ket
1.	Abdul Aziz	65	90	Tuntas
2.	Andrian Aswanto	65	75	Tuntas
3.	Ahlun Naza	65	95	Tuntas
4.	Angga Setia Tama	65	65	Tuntas
5.	Bondan. W. R	65	80	Tuntas
6.	Dwi Suryadi	65	85	Tuntas
7.	Eko Prasetio	65	95	Tuntas
8.	Elvan Saputra	65	80	Tuntas
9.	Fajri	65	70	Tuntas
10.	Felli Wahyu Pangestu	65	85	Tuntas
11.	Gunawan	65	65	Tuntas
12.	Hernando	65	70	Tuntas
13.	Ical Asmanda	65	95	Tuntas
14.	Ihsan Raihan	65	75	Tuntas
15.	Jefrianto	65	65	Tuntas
16.	M. Marzani	65	80	Tuntas
17.	M. Nur	65	90	Tuntas
18.	M. Sudarmanto	65	75	Tuntas
19.	Nanang Priyanto	65	80	Tuntas
20.	Rami Ariadi	65	90	Tuntas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 20 orang (100 %) dan di bawah 60 tidak ada yakni nilai 95 ada 3

orang (15%), 90 ada 3 orang (15%), 85 ada 2 orang (10%), 80 ada 4 orang (20%), 75 ada 3 orang (15%), 70 ada 2 orang (10%) dan 65 ada 3 orang (15%). Sedangkan semua siswa (100%) lulum KKM.

Tabel 12
Persentase Nilai Membaca Al-Qur'an Kelas Kelas X⁴ setelah Mengikuti Dauroh Al-Qur'an

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas KKM	20	100 %
2.	Tidak Tuntas KKM	0	0 %
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X⁴ setelah diterapkan dauroh al-Qur'an yang tergolong tuntas KKM sebanyak 20 orang siswa (100 %) dan yang tergolong tidak tuntas KKM 0. Dengan demikian hasil *pre test* pada kelas X⁴ pada kategori baik dengan semua siswa tuntas KKM dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Dari hasil tes secara langsung yang di berikan pada siswa, didapat data tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa setelah diterapkan dauroh al-Qur'an. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

a. Peneliti melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi

Tabel 13
Distribusi Nilai Hasil *Post-Test*

No	X	F	fX	X (X - M _X)	x ²	fx ²
1	95	3	295	14	196	588
2	90	3	270	9	81	243
3	85	2	170	4	16	32
4	80	4	320	-1	1	4
5	75	3	225	-6	36	108
6	70	2	140	-11	121	242
7	65	3	195	16	256	768
Total		N= 20	∑fx=1615			∑fx ² = 1985

c. Mencari Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 M_I &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{1615}{20} \\
 &= 80,75 \text{ dibulatkan } 81
 \end{aligned}$$

d. Mencari SD₁

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{1985}{20}} \\
 &= \sqrt{99,25} \\
 &= 9,96 \text{ dibulatkan } 10
 \end{aligned}$$

D. Perbedaan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswi Kelas X⁴ Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Sebelum dan Setelah Mengikuti Dauroh al-Qur'an

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan tes “t” untuk menguji dua sampel kecil dengan penggunaan dauroh al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X⁴ di MA Raudhatul Ulum.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan pada siswa kelas X⁴ sebelum dan setelah mengikuti dauroh al-Qur'an. Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar daripada “t” tabel maka hipotesis Nihil yang diajukan ditolak. Suatu kegiatan penelitian eksperimental, telah berhasil menemukan penggunaan dauroh al-Qur'an sebagai perantara yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X⁴ di MA Raudhatul Ulum. Dalam rangka uji coba efektivitas atau keampuhan penggunaan dauroh al-Qur'an ini, dilaksanakan penelitian lanjutan, dengan mengajukan Hipotesis Nihil: ada pengaruh atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan dauroh al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X⁴ di MA Raudhatul Ulum. Perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an siswa Kelas X⁴ sebelum dan setelah mengikuti metode Dauroh al-Qur'an

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus t-test berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$M_1 = 81 \qquad SD_1 = 10 \qquad N_1 = 20$$

$$M_2 = 64 \qquad SD_2 = 6 \qquad N_2 = 20$$

a) Mencari standard error variabel 1 dan variabel II

$$\begin{aligned} SE_{M_2} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \\ &= \frac{6}{\sqrt{20 - 1}} \\ &= \frac{6}{\sqrt{19}} \\ &= \frac{6}{4,35} \\ &= 1,379 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} \\ &= \frac{10}{\sqrt{20 - 1}} \\ &= \frac{10}{\sqrt{19}} \\ &= \frac{10}{4,35} \\ &= 2,298 \end{aligned}$$

- b) Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 - SE_{M_2}^2} = \sqrt{(2,298)^2 + 1.379^2} \\ &= \sqrt{5,280804 + 1,901641} = \sqrt{3,379163} = 1,838 \end{aligned}$$

- c) Mencari “t” atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{80,75 - 64,25}{1,838} = \frac{16,50}{1,838} = 8,705$$

- d) Memberikan interpretasi

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2) = 20 + 20 - 2 = 38$$

dengan df sebesar 38 tidak ditemui, maka diambil df 40 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5 % = 2,42
- Pada taraf signifikansi 1 % = 2,02

Karena “ t_0 ” = 8,705 lebih besar dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %), maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima. Berarti ada perbedaan sangat nyata antara kemampuan membaca kelas X⁴ MA Raudhatul Ulum sebelum dan setelah mengikuti dauroh al-Qur’an. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dauroh al-Qur’an memberikan peningkatan yang

signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X⁴
MA Raudhatul Ulum Sakatiga.

E. Analisis dan Pembahasan

Dauroh al-Qur'an dalam bahasan sederhananya adalah pelaksanaan metode driil.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Abdul Karim:⁸⁴ *“secara garis besarnya manajemen pembelajar yang kita pakai memang agak berbeda dari tempat lainnya proses penetapannya selalu kita musyawarahkan, apa-apa yang perlu ditambah dikurang ataupun yang perlu dievaluasi lagi selalu kita musyawarahkan dengan orang-orang yang terkait dengan hal ini, misalnya ustadz-ustadzah, waka kurikulum, waka kepeserta didikan, komite, dan juga pemerintah yang ada di desa kita ini. Dengan cara seperti itu kita jadi bisa lebih banyak masukan demi adanya menejemen pembelajaran yang baik (efektif dan efisien , yang penting untuk segala yang terlibat kita harus berusaha lebih baik terus dengan jalannya evaluasi terus dengan apa yang sudah kita laksanakan ini).*

Juga dijelaskan oleh Bapak Jhoni Fauzan:⁸⁵ *kalau ingin bicara proses manajemen proses pembelajaran di madrasah ini rasanya menarik sekali karena pembelajarannya di sini diproses dengan jalan musyawarah kita ajak semua orang yang sekiranya berkaitan ataupun yang punya pengalaman misalnya wali peserta didik yang diwakili oleh komite ataupun alumni yang sudah punya ilmu yang kita nilai berkompeten dalam perencanaan pembelajran ini, dengan jalan seperti itu kita berharap tau tentang segala apa yang dikonsep dan apa yang dikehendaki dilapangan. Kita juga berusaha agar SDM yang ada selalu melakukan perbaikan terus menerus.*

Dari uraian proses manajemen yang disampaikan oleh pengasuh tenaga pendidik bahwa prose manajenen yang ada di MA Raudhatul Ulum meliputi semua manajemen pembelajaran meskipun agak berbeda dari tempat

⁸⁴Abdul Karim, Informan, *Wakil Mudir/wakil pimpinan pondok*, (wawancara, tanggal 28 Desember 2017)

⁸⁵Jhoni Fauzan, Informan, *Ustadz Tahfidzul Qur'an* (wawancara, 28 Desember 2017)

lainya karena proses penetapannya selalu di musyawarahkan, musyawarah ini diikuti oleh tenaga pendidik, waka kurikulum, waka kesiswaan, komite, dan juga pemerintah yang ada. Hal ini dilakukan agar manajemen pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

1. Perencanaan Pembelajaran al-Qur'an di MA Raudhatul Ulum

Perencanaan mengajar merupakan tahap awal yang harus dilakukan pada setiap saat akan berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat memperkirakan, mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.⁸⁶

Seperti apa yang di sampaikan oleh bapak Khusnul Anam:⁸⁷ perencanaan dilakukan dengan optimal, itu merupakan kunci dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perencanaan artinya kita ada persiapan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari penyusunan, pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, program tahunan, program semester, dan juga pelaksanaan pembelajaran juga bisa kita lihat di arsip yang dipegang ustadz- ustadzah.)

Di lain waktu Amaliyah mengatakan:⁸⁸

(kita punya pedoman dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, program tahunan, program semester dan

⁸⁶Sutisna. Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung : Angkasa, 2008), hlm. 49

⁸⁷Khusnul Anam, *Guru Mata Pelajaran MA Raudhatul Ulum* (wawancara 13 tanggal Desember 2016)

⁸⁸Amaliyah, *Guru Mata Pelajaran MA Raudhatul Ulum* (wawancara 13 Desember 2016)

juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan yang paling penting adalah apa yang telah menjadi rencana pembelajaran memang dilaksanakan semua secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar).

Apa yang telah di sampaikan oleh sumber-sumber di atas sesuai dengan apa yang penulis temukan di lapangan saat melakukan observasi. Memang benar adanya ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan ustadz-ustadzah melakukan perencanaan pembelajaran secara tertulis hal ini terbukti dengan adanya pedoman RPP dan hal ini sesuai dengan hal-hal yang di aktualkan di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan cara ini tenaga pendidik yang ada memiliki acuan tertulis dalam pencapaian indikator-indikator yang di inginkan. Kegiatan khususnya adalah peserta didik diwajibkan membaca serangkaian do'a di setiap sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh penulis mengambil, program tahunan (PROTA), program semester (PROMES) serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di susun sendiri.⁸⁹

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah mengatur dan menetapkan unsur-unsur atau komponen, tujuan, bahan, metode atau alat serta evaluasi atau penilaian. Perencanaan atau mempersiapkan program pengajaran yang berbentuk satuan pelajaran. Pertama yang dilakukan guru adalah merumuskan tujuan pengajaran yang akan dijadikan pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah kegiatan yang disusun dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan pengajaran merupakan pernyataan mengenai kemampuan

⁸⁹Observasi lapangan penelitian, tanggal 13-14 Desember 2017

dan tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai peserta didik setelah ia menerima atau menjalani proses pembelajaran.

Menurut informan berikut pemetaan tujuan pembelajaran al-Qur'an di MA Raudhatul Ulum:⁹⁰ *(pemetaan tujuan pembelajaran adalah bagian dari perencanaan, jadi maksudnya ketika kita menentukan tujuan itu harus sesuai dengan landasan penyusunan, kita akan menentukan tujuan itu harus sesuai dengan landasan penyusunan kurikulum, (filosofis, psikologis, organisatoris) jadi semuanya sesuai kebutuhan yang dikehendaki lapangan yang nantinya akan menjadi lapangan pengamalan ilmu bagi peserta didik kita).*

Maka deskripsi tujuan pengajaran perlu dirumuskan dengan benar dan jelas, dengan alasan bahwa perumusan tujuan pengajaran yang benar akan memberikan pedoman bagi subjek belajar dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya, dapat mempermudah dalam memilih dan merencanakan bahan dan strategi yang hendak ditempuh, serta akan mempermudah penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subjek belajar.

Hal yang sama juga di katakan oleh Feni Adnin:⁹¹

(Pada zaman sekarang kita harus pandai berinovasi didalam penyusunan tujuan pembelajaran ini, sebagai orang yang bertanggung jawab dengan keberlangsungan pembelajaran, semestinya juga sebisa mungkin harus mencapai tujuan yang sudah kita targetkan.)

Tujuan pembelajaran di MA Raudhatul Ulum bisa dikatakan dengan target yang masing-masing tujuannya disesuaikan dengan keadaan mata

⁹⁰Jhony Fauzan, *Guru Mata Pelajaran MA Raudhatul Ulum*, (wawancara tanggal 30 Desember 2017)

⁹¹Feni Adnin, *Informan, Kepala Sekolah MA Raudhatul Ulum* (wawancara tanggal 29 Desember 2017)

pelajaran masing-masing juga sehingga akan berinovasi sesuai dengan tujuan pembelajaran serta di ikuti dengan tercapainya target pembelajaran.

Secara garis besar media adalah alat bantu kegiatan belajar mengajar meliputi sarana fisik guna menyampaikan isi /materi pembelajaran.⁹² Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar peserta didik.

Ada dua fungsi utama media pembelajaran yang perlu kita ketahui. Fungsi pertama media adalah sebagai alat bantu pembelajaran, dan fungsi kedua adalah sebagai media sumber belajar.

Hal ini sama dengan yang di sampaikan oleh Ustadzah Rosila Helyana:⁹³

“Media merupakan elemen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar disetiap sekolah, seperti itu juga dengan madrasah kita ini dek. Media sebagai penentu agar apa-apa yang kita sampaikan ini lebih muda difahami peserta didik misalnya, pada mata pelajaran fikih untuk praktek memandikan mayat kita butuh media yang pas dan juga tepat dek, tidak bisa kita pilih-pilih sembarang media atau penolong kita

⁹²Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 128

⁹³Rosila Helyana, Informan, *Guru Mata Pelajaran Matematika MA Raudhatul Ulum* (wawancara tanggal 29 September 2017)

yang menentukan yang mana kiranya berfungsi sebagai sumber belajar, nah tinggal kita yang menentukan yang mana kiranya yang paling tepat dan pada akhirnya efektif untuk pencapaian pembelajaran kita ini.)

Begitu juga yang di sampaikan oleh Ustadzah Nuraidah:⁹⁴

(Sebenarnya pemilihan media dalam belajar mengajar berpengaruh penting pada keberhasilan KBM dek, kita harus teliti dan bisa menempatkan kapan media harus kita fungsikan sebagai alat bantu dan juga kapan media kita fungsikan sebagai sumber belajar. Tidak bisa kita tentukan dengan sembarangan saja, dengan mengambil dalih yang mana yang mudah saja dek. Apa lagi sekarang ini banyak pilihan media ni dek)

Mengenai media pembelajaran pada hasil wawancara yang dilakukan mereka berpendapat bahwa media merupakan elemen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena media akan menunjang kegiatan yang dilakukan baik secara teori maupun praktek agar mudah di pahami para peserta didik dan peserta didikwati. Selain itu juga pemilihan media dalam kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh juga dengan hasil belajar para peserta didik dan peserta didikwati tersebut.

Selain media yang tidak kalah pentingnya lagi adalah alat pembelajaran adalah setiap peralatan yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Karena sifatnya yang demikian itu, maka sebagian orang ada yang berpendapat atau menyebutkan alat pembelajaran sebagai sarana belajar atau sarana pembelajaran.

⁹⁴Nuraidah, *Guru Mata Pelajaran Nahwu MA Raudhatul Ulum* (Wawancara tanggal 29 Desember 2016 7)

Dalam beberapa referensi ternyata klasifikasi media pendidikan hanya bertolak pada sejauh mana kondisi dan taraf ketetapan dalam pemanfaatan media pendidikan. Namun pada umumnya alat-alat pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan yaitu : visual (papan tulis, bagan, grafik dll), audio (radio dan rekaman yang berkenaan dengan pendidikan) dan audio visual (televisi, rekaman video yang berkenaan dengan KBM.)

Demikian juga dengan yang di sampaikan oleh Zulkifli Agus:⁹⁵

(mengenai masalah alat pembelajaran yang ada di pesantren kita ini hanya mata pelajaran tertentu saja yang belum ada misalnya untuk praktek bahasa dan bahasa inggris kita belum punya lab yang cukup besar secara ukuran meskipun ada tapi ukurannya kecil, tapi i.Allah penggunaannya optimal, sedangkan alat pembelajaran yang lain sudah mendukung misalnya saran untuk praktek fikih ataupun kegiatan muhadhoroh dan juga yang lainnya. Kita selalu berusaha untuk tetap mengoptimalkan pencapaian pembelajaran yang kita targetkan).

Amaliyah juga mengatakan:⁹⁶

Tidak bisa di pungkiri jika media dan alat pembelajaran merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya alat yang ada dapat membantu langkah sebagai penunjang kita sebagai tenaga pendidik. Sangat bersyukur dan juga harus gesit agar semua bisa optimal maksunya optimal penggunaan guna pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah kita rumuskan. Terkadang juga kita perlu jeli jika ingin memilih media yang pas, karena media ada kalanya bisa menjadi alat juga sebagai sumber).

Pada penjelasanya tentang alat pembelajaran yang ada di MA Raudhatul Ulum masih ada alat pembelajaran yang belum tersedia misalnya pada praktek bahasa arab dan bahasa inggris tapi selebihnya alat pembelajaran

⁹⁵Zulkifli Agus, Informan, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam* (wawancara tanggal 29 Desember 2017)

⁹⁶Amaliyah, Informan, *Guru Nahwu* (Wawancara tanggal 29 Desember 2017 P)

untuk praktek fikih, muhadhoroh dan yang lainnya sudah tersedia, hal yang tidak dapat kita pungkiri bahwa alat pembelajaran hal yang penting sebagai penunjang keberhasilan tenaga pendidik. Karena alat pembelajaran tersebut kita jadikan sebagai sumber belajar.

Memang benar adanya bahwa media pembelajaran sebagian sudah ada misalnya patung untuk praktek pengurusan jenazah memang ada, kemudian miniatur ka'bah, dan media media yang lainnya. Akan tetapi untuk laboratorium bahasa masih untuk penambahan atau pembesaran gedung karena mengingat kapasitas yang akan di tampung sudah butuh penambahan tempat.⁹⁷

2. Pelaksanaan Pembelajaran; Sistematis pengelolaan kelas dan sikap serta perilaku peserta didik.

Tahap pelaksanaan pengajaran merupakan tahap pembahasan materi sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum materi pelajaran dibahas guru hendaknya melakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *Classroom Management*, itu berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengembangkan hubungan *interpersonal* dan

⁹⁷Observasi lapangan, 7 Desember 2017

iklim *sosio-emosional* yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.

Pengelolaan kelas adalah tingkat tercapainya tujuan dari pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan *interpersonal* antara guru-siswa secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan/persiapan mengajar.

Hal ini sama dengan yang di terangkan oleh Ibu Rita:⁹⁸

(Jadi seperti ini, banyak orang berpendapat jika pesantren itu tidak identik dengan sistematika pembelajaran yang sudah berkembang dan yang di akui keefektifannya untuk saat ini, akan tetapi kita sudah buktikan bahwa anggapan tersebut belum sepenuhnya benar buktinya pesantren kita ini, walau masih dalam tahap belajar tapi alhamdulillah sudah perlahan baik meski tidak bisa di pungkiri masih banyak yang harus di pelajari terus agar jauh lebih baik lagi di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke evalueasinya).

Sedangkan menurut Bapak Tazkiri:⁹⁹

(Dulu kita sangat sulit untuk mencoba menerapkan sistematika dan juga pengelolaan kelas yang baik, tantangnya madrasah pesantren sudah terlanjur lengket dengan metodologi klasik misalnya bandongan dan sorogan tapi dengan usaha kita yang maksimal sekarang mulai terlihat hasilnya, terbukti ketika kegiatan belajar mengajar peserta didik terlihat tidak jenuh khusus dalam pembelajaran al-Qur'an).

⁹⁸Ibu Rita, Informan, *Guru Mahfudzot* (wawancara, tanggal 30 Desember 2017 P)

⁹⁹Tazkiri, Informan, *Guru Mata Pelajaran BalaghoMA Raudhatul Ulum* (Wawancara, tanggal 30 Desember 2017 P)

Pada keadaan yang sesungguhnya yang penulis temukan saat observasi, pada saat kegiatan belajar mengajar pengelolaan kelas sudah di laksanakan meskipun ustazd yang bertugas kelihatan kesulitan tapi usaha optimal sudah di tunjukkan. Hal ini terlihat dengan sikap belajar peserta didik yang kondusif dan tidak ada perilaku siswa yang terlihat kurang wajar di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Bahkan peserta didik terlihat memiliki motivasi tersendiri untuk belajar dan mereka selalu menggunakan waktu yang efektif dan efisien karena menyesuaikan waktu belajar mereka yang padat.¹⁰⁰

Senada dengan yang di sampaikan oleh Bapak Tazkiri yang penulis temui seusai mengajar:¹⁰¹

(Alhamdulillah kita sudah melakukan pengelolaan kelas dengan cara menyusun sistematika pengelolaan kelas seperti yang sudah kita buat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) mulai dari kegiatan awal, inti dan jage kegiatan ahir. Dan kita juga ada kegiatan wajib sebelum dan sesudah belajar, bagi peserta didik yang belum hafal surat yaasin dan al-waqi'ah diharuskan menyetorkan hafalan terlebih dahulu).

Apa yang disampaikan oleh Ustadz Tazkiri benar adanya dengan apa yang penulis temukan di lapangan saat melakukan observasi, bahwasanya memang perangkat pembelajaran betul sudah di gunakan akan tetapi ada beberapa tenaga pendidik yang belum mengoptimalkan penggunaan alat-alat pembelajaran yang ada dan ada juga yang belum mengoptimalkan fungsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga kurang maksimal pula hasil pembelajaran yang

¹⁰⁰Observasi lapangan, 7 Desember 2016

¹⁰¹Tazkiri, Informan, *Guru Mata Pelajaran MA Raudhatul Ulum* (wawancara tanggal 6 Desember 2017)

didapat. Sedangkan tujuan dari penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah bagaimana semaksimal mungkin memberdayakan peserta didik dengan rencana yang efektif dan efisien mulai dari tolak ukur indicator sampai pada alat serta media yang digunakan guna mencapai target pembelajaran yang maksimal dan memuaskan.¹⁰²

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.¹⁰³

Menurut Ustadzah Robiah Sayuti:¹⁰⁴ (*kita dalam melaksanakan evaluasi itu dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi juga merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program yang kita laksanakan telah berjalan seperti yang kita telah rencanakan*).

Sedangkan evaluasi adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan

¹⁰²Observasi Lapangan, 9 Desember 2016

¹⁰³Roestiyah M.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta : Bumi Aksara,1999), hlm. 6

¹⁰⁴Robiah Sayuti, Informan, *Guru Mata Pelajaran Tauhid MA Raudhatul Ulum* (wawancara tanggal 12 Desember 2017)

pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcom. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.

Menurut Ustadz Rinaldi fungsi evaluasi bagi tenaga pendidik adalah:¹⁰⁵

(Untuk tenaga pendidik (ustadz-ustadzah) fungsi dari evaluasi memang perlu diperhatikan, agar evaluasi yang di berikan bisa sesuai dengan sasaran yang di harapkan. Dalam melaksanakan evaluasi seorang guru harus melalui langkah-langkah seperti yang sudah digariskan agar evaluasi berjalan efektif).

Evaluasi adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru.

¹⁰⁵Rinaldi, informan, *Guru Mata Pelajaran Tauhid MA Raudhatul Ulum* (wawancara, tanggal 10 Desember 2017)

Dalam pedoman penilaian Depdikbud, dinyatakan bahwa tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan atau peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar.¹⁰⁶

Menurut benyamin S. Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari yang mudah sampai dengan hal yang sulit, dan mulai dari yang konkrit sampai dengan yang abstrak.¹⁰⁷

Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan output.

Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu

¹⁰⁶Udin S winatapura,at-al, *Belajar dan Pembelajaran*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2010), hlm. 170.

¹⁰⁷Wayan Nurkaranca, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surabaya Indonesia Usaha Nasional. 2002).hlm.23.

objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Yang menurut menurut informan berikut:¹⁰⁸*(sebagai orang yang paling bertanggung jawab pada kegiatan belajar mengajar disini pengawasan selalu kita lakukan apa lagi dengan mata pelajaran yang butuh pengawasan yang penting misalnya ilmu qiro'at, ushul fiqih dan juga ilmu kemasyarakatan, sehingga dengan adanya pengawasan kita jadi memiliki bahan untuk evaluasi secara keseluruhan nantinya. Banyak lagi manfaat dari pengawasan yang semuanya penting bagi bagi keberlangsungan manajemen pembelajaran. Mengenai evaluasi pembelajaran pasti kita lakukan dan tentu saja bahannya dari hasil pengawasan dan hasil objektif dari dari peserta didik (kognitif,afektif, dan psikomotorik). Jadi kita tidak bisa melaksanakan evaluasi yang hanya berpatokan pada hasil belajar harian peserta didik saja oleh sebab itu juga evaluasi di madrasah ini di lakukan 2 kali, 1 minggu untuk praktek dan 1 minggu lagi untuk evaluasi tertulis. Jadi akumulasinya jelas dan tidak sembarangan, kita Cuma berharap snatri tidak di rugikan dengan evaluasi yang tidak terarah yang tentu saja hasilnya tidak efektif. Sedangkan masalah evaluasi fasilitas pembelajaran artinya mulai dari yang terlibat langsung (sarana) dan maupun yang tidak terlibat langsung(prasarana). Kita disini evaluasi hanya di fokuskan pada apa-apa yang ada pada ruamah tangga madrasah saja, selain saat melakukan pengawasan kegiatan evaluasi juga di adakan persemester, evaluasi ahir bulan mulai dari kelas, media, alat dan juga perangkat pembelajaran lainnya sudah kita adakan evaluasi dengan catatan di kerjakan bersama dan tidak lupa melibatkan peserta didik senior dan juga peserta didik pengabdian).*

Menurut Ustadz Asnawi:¹⁰⁹ *“kita bersama dengan mudir selalu mengadakan pengawasan yang berkesinambungan agar ketika evaluasi kita memiliki bahan. Dan juga dengan adanya pengawasan semua yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar kita tahu dan mengerti dimana point kekurangan mulai dari ustadz, peserta didik ataupun yang lainnya. Jika di kaitkan dengan evaluasi madrasah hanya melakukan yang bisa di jangkau saja hanya sebatas wewenang madrasah saja dan itupun juga banyak yang harus kita perhatikan mulai dari kelas, asrama, ustadz-ustadzah, media, alat, dan juga yang lainnya. Walau sulit tapi dengan*

¹⁰⁸Abdul Karim, Informan, Wakil Mudir/wakil pimpinan pondok (wawancara, tanggal 31 Desember 2016)

¹⁰⁹Asnawi, Informan, Guru Mata Pelajaran Tauhid MA Raudhatul Ulum (wawancra, tanggal 31 Desember 2016)

kebersamaan dan saling mengerti insya Allah kita bisa melakukannya.

Pada tahap evaluasi pembelajaran yang mencakup pengukuran dan penilaian beliau berpendapat bahwa sebagai orang yang paling bertanggung jawab pada kegiatan belajar mengajar disini mereka selalu memberikan pengawasan khususnya pada mata pelajaran yang di anggap memiliki beban lebih misalnya ushul fiqh dan juga praktek keagamaan ibadah kemasyarakatan, tidak hanya proses pembelajaran yang di evaluasi tetapi fasilitas pembelajaran pun dievaluasi mulai dari yang terlibat langsung ataupun yang tidak terlibat secara langsung. Evaluasi ini dilakukan pada ahir bulan mulai dari kelas, media, alat, guru serta peserta didik. Tidak hanya mudir yang melakukan evaluasi tetapi ustadz dan uzstadzahnya juga melakukan evaluasi dengan kerja sama antara satu dan yang lainnya agar terciptanya pengawasan yang berkesinambungan.